

WELLNESS CENTER DI KOTA SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Zahra Febri Retnosari¹ dan Lisa Dwi Wulandari²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: srahza.12@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan mental sangat mempengaruhi pola hidup serta kesehatan jiwa dan fisik manusia. Di Indonesia, kota Semarang tepatnya terdapat peningkatan kasus bunuh diri pada tahun 2023 sebanyak lebih dari 200 kasus. Tidak tersedia wadah yang representatif yang memenuhi standar pelayanan untuk dapat menjadi wadah yang mampu memberikan dukungan melalui layanan relaksasi dan olah fisik yang baik di kota Semarang, oleh sebab itu, dirancanglah sebuah Wellness Center dengan pendekatan desain biofilik yang dapat memberikan well-being bagi penggunaannya. Rancangan ini didesain dengan menggunakan metode pragmatis melalui model analog dengan melakukan metode uji coba terus menerus untuk mencapai solusi dari permasalahan yang ada. Sehingga terciptalah wellness center di kota Semarang yang memfasilitasi pelayanan kesehatan mental dengan menciptakan ruang-ruang yang mewadahi aktivitas fisik dan mental seperti pengendalian emosi (fitness & Yoga), spiritual (Meditasi), dan relaksasi (SPA & Sauna) selain dapat memperbaiki suasana hati juga dapat memberikan rasa bugar bagi penggunaannya dengan menghadirkan elemen-elemen alami dari 14 aspek pendekatan desainnya yang dapat memberikan efek well-being dalam mendukung penyembuhan penggunaannya.

Kata kunci: Pusat Kebugaran, *Wellness*, Biofilik, Pragmatisme

ABSTRACT

Mental health greatly affects lifestyle as well as mental and physical health. In Indonesia, specifically in Semarang City, there was an increase in suicide cases in 2023, with more than 200 cases. There is no representative facility that meets service standards to provide support through good relaxation and physical exercise services in Semarang City. Therefore, a Wellness Center was designed with a biophilic design approach that can provide well-being for its users. This design was created using a pragmatic method through an analog model by continuously testing to find solutions to existing problems. Thus, a wellness center in Semarang City was established, facilitating mental health services by creating spaces that accommodate physical and mental activities such as emotional control (fitness & yoga), spirituality (meditation), and relaxation (spa & sauna). In addition to improving mood, these spaces also provide a sense of vitality for users by incorporating natural elements from 14 aspects of the design approach, which can offer well-being effects in supporting users' recovery.

Keywords: Wellness Center, *Wellness*, Biophilic, Pragmatism